

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Tinjauan Pustaka

Bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian, serta *study literature*, arsip dokumen yang mendukung sebagai pedoman pelaksanaan pra penelitian. Hal ini untuk menambah ilmu serta melengkapi penelitian yang berkaitan dengan strategi komunikasi guru pada pembelajaran secara virtual di masa *New Normal*. (studi deskriptif tentang strategi komunikasi guru SDN 2 Singaparna Tasikmalaya dalam mempertahankan motivasi belajar siswa di masa *New Normal*).

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur penelitian untuk mendukung referensi peneliti. Peneliti memilih tinjauan penelitian terdahulu yang relevan dan ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Berikut tiga penelitian terdahulu yang peneliti angkat sebagai referensi, yang antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama/ Tahun	Yunita, 2021	Irfan Antorida, 2020	Anim Khairu Nisa, 2020
	Uraian			
1	Universitas	IAIN Purwokerto	IAIN Salatiga	Universitas Asahan
2	Judul Penelitian	Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh dalam Era <i>New Normal</i> di MIN 1 Banyumas	Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada masa <i>NewNormal</i> Adaptasi Kebiasaan Baru terhadap Hasil Belajar Tematik di MIN Salatiga	Refleksi dan Strategi Pembelajaran Melalui media <i>Daring</i> pada era <i>New normal</i>
3	Tujuan Penelitian	Untuk mendeskripsikan Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Era <i>New Normal</i> di MIN 1 Banyumas. Untuk menganalisis Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Era <i>New Normal</i> di MIN 1 Banyumas. Untuk mengevaluasi Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Era <i>New Normal</i> di MIN 1 Banyumas.	Untuk mengetahui keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran <i>digital</i> di MIN Salatiga. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran <i>digital</i> terhadap hasil belajar tematik di MIN Salatiga.	Untuk mengetahui penggunaan media <i>daring</i> , kelemahan dan kelebihan pembelajaran <i>daring</i> pada era <i>New Normal</i> . Untuk mengetahui permasalahan yang dialami selama pembelajaran <i>daring</i> agar menjadi dasar menyiapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif pada masa <i>New Normal</i> .
4	Metode Penelitian	Fenomenologi. Moustakas	Deskriptif Kualitatif	Survei
5	Hasil Penelitian	Evaluasi kreativitas pembelajaran jarak jauh era <i>New Normal</i> di MIN 1 Banyumas menggunakan Google Form. Walau mereka belajar di rumah, tetapi setiap akhir semester tetap mendapat rapor hasil dari belajar mereka 1 semester	Keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran <i>digital</i> pada masa AKB di MIN Salatiga menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran <i>digital</i> sangat bagus, variatif, menarik, dan inovatif oleh guru.	Strategi dosen menyiapkan kuesioner sebelum pembelajaran supaya diketahui yang dapat digunakan selama pembelajaran masa <i>New Normal</i> seperti media pembelajaran video yang dapat membantu agar tidak mengerjakan tugas tanpa penjelasan

6	Kesimpulan	Evaluasi pembelajaran jarak jauh era <i>New Normal</i> di MIN 1 Banyumas menggunakan Google Form. Dengan Google Form, guru dimudahkan mengevaluasi hasil kerja anak. Walau mereka belajar di rumah, tetapi akhir semester mendapat rapor hasil belajar 1 semester	Keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran <i>digital</i> pada masa AKB di MIN Salatiga menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran <i>digital</i> sangat bagus, variatif, menarik, dan inovatif oleh guru.	Strategi yang dapat dilakukan dosen adalah menyiapkan sioner sebelum pembelajaran agar dapat diketahui yang dapat digunakan selama pembelajaran di masa <i>New Normal</i> seperti penggunaan media pembelajaran video yang membantu, agar tidak menjerjakan tugas tanpa penjelasan
----------	-------------------	---	--	--

Sumber: Peneliti 2021

2.2. Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Komunikasi menjadi hal yang paling penting dalam segala aspek kehidupan. Baik dari aspek kehidupan. Baik dari aspek ekonomi, politik, bahkan pendidikan. Seperti yang kita tahu bahwa pesan-pesan komunikasi yang disampaikan bisa berasal dari berbagai sumber. Baik secara langsung, ataupun tidak langsung, karena manusia tidak akan bisa lepas dari komunikasi.

2.2.1 Tinjauan Komunikasi

Pengertian Komunikasi secara praktis, komunikasi (*communication*) dipahami sebagai proses penyampaian informasi atau pesan oleh seorang komunikator kepada komunikan melalui sarana dengan tujuan dan dampak tertentu. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1995) mengartikan komunikasi pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”. Secara etimologis atau asal-usul kata, “komunikasi” berakar kata Latin “*comunicare*”, artinya “to make common” – membuat kesamaan pengertian, kesamaan persepsi.

2.2.2. Fungsi Komunikasi

Secara fungsional, komunikasi dilakukan demi ragam kepentingan atau tujuan, utamanya untuk:

1. Menyampaikan informasi (*to inform*).
2. Mendidik (*to educate*)
3. Menghibur (*to entertain*)
4. Mempengaruhi (*to influence*).

Keempat fungsi itu pula yang diadopsi menjadi fungsi media massa sebagai sarana komunikasi massa, dengan menambahkan satu fungsi pengawasan sosial.

2.2.3. Teknik Komunikasi

Secara teknis, komunikasi juga beragam jenis, seperti:

1. *Verbal Communication* (komunikasi lisan, menggunakan bahasa).
2. *Non Verbal Communication* (bahasa isyarat, gesture, bahasa tubuh).
3. *Direct Communication* (komunikasi langsung).
4. *Face to face communication* (komunikasi tatap muka).
5. *Indirect Communication* (komunikasi tidak menggunakan media)
6. Komunikasi lisan.
7. Komunikasi tulisan.
8. Komunikasi Intrapersonal (*Intrapersonal Communication*).
9. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*).
10. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*).

Bertolak dari kutipan diatas, peneliti memahami bahwa beragamnya jenis komunikasi memeplihatkan bahwa sangat kompleksnya kajian yang diperjari dalam ilmu komunikasi.

2.3. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Josep A. Devito mendefinisikan komunikasi *interpersional* (antarpribadi) sebagai “proses pengiriman pesan-pesan antar dua orang atau lebih antara sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika.

Komunikasi interpersonal salah satu bentuk proses komunikasi primer, karena komunikasi interpersonal berlangsung dan bertemu langsung dengan lawan bicaranya dalam dialog dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami yaitu bahasa lisan dimana semua orang bisa memahami yang disampaikan. Dalam komunikasi *interpersonal*, komunikan dengan komunikator harus menjaga hubungan harmonis, agar komunikan yang dijalankan berjalan baik, karena berhasil tidaknya komunikasi ini bergantung pada komunikan dan komunikator .

2.3.1. Pengertian Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam wujud kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan (Djamarah, 2002:5). Menurut Ahmadi (2005:11), strategi adalah garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang ditentukan, jika dihubungkan strategidengan kegiatan belajar megajar maka strategi diartikan sebagai pola.

Diantaranya adalah pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Menurut Hamalik (2016:201), strategi pengajaran adalah metode yang menitikberatkan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Menurut Syaiful dan Aswan (2006:5) menyatakan bahwa garis besar haluan bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan, strategi diartikan pola kegiatan guru dan siswa mencapai tujuan yang digariskan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut, strategi pembelajaran diartikan sebagai pola umum kegiatan dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi dalam proses yang berkaitan dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi

Menurut kajian pembelajaran, terdapat empat unsur dalam strategi dalam pembelajaran yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran.
2. Mempertimbangkan pendekatan pembelajaran yang dipandang efektif.
3. Menetapkan langkah, metode dan teknik pembelajaran.
4. Menetapkan batas minimum keberhasilan (Husamah, 2014:64),

2.3.2. Kedudukan Strategi

Pembelajaran merupakan kegiatan yang wajib yang diberikan kepada siswa. Kunci sukses menggapai masa depan cerah, mempersiapkan generasi berwawasan ilmu pengetahuan, berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Peran penting menentukan dan menerapkan strategi yang efektif dan efisien.

2.3.3. Unsur-unsur Strategi

Menurut (Masitoh, 2009:8) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan siswa mempunyai 5 unsur, yaitu kegiatan prainstruksional, penyajian informasi, partisipasi siswa, tes, tindak lanjut.

2.3.4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Sanjaya (2007:211), ada beberapa macam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, jenis strategi pembelajaran:

➤ Strategi Pembelajaran *Ekspositori*

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan proses penyampaian materi verbal dari guru kepada siswa dengan maksud supaya siswa menguasai materi secara optimal

➤ Strategi Pembelajaran *Inquiri*

Strategi Pembelajaran inquiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban suatu masalah yang ditanyakan.

➤ Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan proses penyelesaian masalah (Sanjaya, 2007:214).

Pembelajaran basis masalah diharapkan dapat memberi kemampuan individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

➤ Strategi Pembelajaran *Kooperatif*

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang bersifat fokus kepada siswa (*Student Centered*) dikarenakan adanya interaksilangsung antara sesama siswa.

➤ Strategi Pembelajaran CTL

Strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk dapat menemukan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya.

➤ Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa.

2.3. Pengertian Guru

Guru adalah tenaga kependidikan yang secara professional, pedagogis mempunyai tanggung jawab dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan. Guru dituntut mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, melalui pemahaman dan penguasaannya terhadap berbagai strategi dan model pembelajaran.

Menurut Daradjat (2008:41), guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:

1. Taqwa kepada Allah SWT, guru tidak mungkin bisa mendidik siswa agar bertaqwa kepada Allah jika ia tidak bertaqwa kepada Allah.

2. Berilmu, ijazah bukan semata secarik kertas, tetapi bukti mempunyai pengetahuan dan kesanggupan yang diperlukan untuk suatu jabatan.
3. Sehat jasmani, kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru.
4. Berkelakuan baik, budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak siswa. Guru menjadi teladan, karena anak bersifat suka meniru. Berpikir ini biasa dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

2.4 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan Sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadiproses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Gagne (1977), pembelajaran adalah seperangkat peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

2.5. Pengertian *New Normal*.

New Normal adalah langkah percepatan penanganan COVID-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Skenario *New Normal* dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis di wilayah

Badan bahasa sudah memberikan istilah Indonesianya yaitu Kenormalan Baru. Kata Normal sebetulnya dalam bahasa Inggris sudah dijadikan nomina makanya jadi *New Normal*. Badan bahasa kemudian membuat padanannya menjadi Kenormalan. Karena kalau normal itu adjektiva kata sifat, jadi Kenormalan Baru," kata ahli bahasa Prof. Dr. RahayuSurtiati Hidayat dari Universitas Indonesia

2.6. Protokol *New Normal*

Protokol *New Normal* dari Kemenkes Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menerbitkan Keputusan HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan pengendalian COVID-19 di Tempat Kerja dan Industri mendukung keberlangsungan usaha pada situasi pandemi. Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto mengatakan dunia usaha dan masyarakat berkontribusi memutus mata rantai penularan, besarnya jumlah populasi pekerja dan besarnya mobilitas, interaksi penduduk yang disebabkan aktivitas bekerja.

2.7. Pengertian Komunikasi Antar Personal

Kehidupan manusia ditandai dengan pergaulan di antara manusia dengan keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah, tempat kerja, organisasi sosial. Dalam menjalankan kegiatan diatas, akan terjadi suatu komunikasi. Menurut Wilbur Scramm yang dikutip Liliweri dikatakan bahwa, "diantara manusia yang bergaul, mereka sering berbagi informasi" (Liliweri, 1997:11). Komunikasi antar personal pada hakikatnya merupakan proses sosial seperti yang diuraikan diatas, dimana orang-orang yang terlibat didalamnya saling mempengaruhi.

Rogers yang dikutip oleh Liliweri mengemukakan bahwa komunikasi antar personal merupakan komunikasi dari mulut ke mulut, terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa personal (Liliweri, 1997:12). Menurut Verdeber mengemukakan bahwa komunikasi antar personal merupakan suatu proses interaksi dan pembagian makna yang terkandung dalam gagasan-gagasan maupun perasaan (Liliweri, 1994:9). Menurut De Vito komunikasi antar personal adalah sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang, beberapa efek dan umpan balik (De Vito, 2010:97).

Berdasarkan definisi Devito itu, komunikasi antar personal dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang berdua-duaan seperti suami istri yang sedang bercakap-cakap antara dua orang dalam suatu pertemuan, misalnya antara penyaji makalah dengan salah seorang peserta suatu seminar.

Pentingnya situasi komunikasi antar personal ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik daripada monologis. Monolog menunjukkan suatu bentuk komunikasi dimana seorang berbicara, yang lain mendengarkan. Sedangkan dialog adalah bentuk komunikasi antar personal yang menunjukkan terjadinya suatu interaksi.

Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari pelaku komunikasi untuk terjadinya pengertian bersama (*mutual understanding*) dan empati, dari berbagai definisi diatas, maka komunikasi antar personal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang, dimana komunikasinya bersifat dialogis, lebih akrab dan

terbuka, komunikator dapat melihat *feedback* secara langsung.

2.8. Pengertian Komunikasi Pendidikan

Secara etimologi kata komunikasi berasal dari kata latin cum yaitu kata depan yang berarti bersama dengan, dan unus yaitu kata bilangan yang berarti satu. Kedua kata tersebut terbentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, pergaulan, hubungan. Karena untuk ber-*communio* diperlukan usaha dan kerja, maka dibuat kata kerja *communicare* yang berarti tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, bertukar pikiran, berhubungan. *Communicare* akhirnya dijadikan kata kerja benda *communication*, dan dalam bahasa Indonesia diserap menjadi komunikasi yang berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pikiran, atau hubungan.

2.9. Pengertian Komunikasi pendidikan dan pembelajaran

Menurut (Jamalludin, 2016:2), menyatakan bahwa pengertian media komunikasi pendidikan dan pembelajaran, komunikasi sama halnya membicarakan kehidupan nyata, komunikasi adalah hubungan antar seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial, karena manusia itu adalah makhluk sosial, di antara satu dengan yang lain saling membutuhkan, terjadilah interaksi timbale balik, yaitu hubungan yang memiliki makna pendukung jalinan sosial dalam kehidupan. Proses interaksi antara individu yang satu dengan yang lainnya terjadi komunikasi dalam rangka penyampaian informasi.

Menurut (Jamalludin, 2016:2) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses interaksi antara orang-orang atau kelompok-kelompok yang ditujukan untuk

mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dan kelompok-kelompok di dalam suatu organisasi”. Berdasarkan dari pengertian tersebut, jelaslah bahwa dalam setiap hubungan antara orang-orang atau kelompok-kelompok akan terjadinya komunikasi dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan, baik itu dalam bentuk informasi atau berita maupun yang sifatnya berkaitan dengan pribadi atau kelompok dalam mengutarakan perasaan, gagasan, dan ide kepada orang lain dengan maksud untuk mempengaruhi sikap atau perilaku orang lain tersebut setelah menerima informasi atau berita yang dikomunikasikan.

Menurut (Jamalludin, 2016:2) menyatakan bahwa media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photo grafis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut (Jamalludin, 2016:3) menyatakan bahwa, komunikasi berarti gabungan dari satu dua arah atau lebih, gabungan yang dimaksud adalah hubungan antara satu orang dengan orang lain atau lebih. Hubungan bisa berbentuk berbicara, pergaulan, yang mengandung maksud tertentu seperti hubungan dalam dunia pendidikan atau interaksi dalam dunia pendidikan. Sedangkan media adalah alat bantu atau pengantar dalam hubungan tersebut, sehingga hubungan tersebut bisa dipemudah, dipercepat, dan lebih praktis dan mengandung manfaat.

2.10 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian.

menurut Onong Uchjana adalah: “Perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui taktik operasional. Sebuah strategi komunikasi hendaknya mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan khalayak yang menjadi sasaran” (Effendy, 2005 : 32)

Strategi komunikasi mendefinisikan khalayak sasaran, berbagai tindakan yang akan dilakukan, mengatakan bagaimana khalayak sasaran akan memperoleh manfaat berdasarkan sudut pandangnya, dan bagaimana khalayak sasaran yang lebih besar dapat dijangkau secara lebih efektif.

menurut Middleton strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua komponen komunikasi, dari komunikator, pesan, saluran atau media, penerima atau komunikan, hingga efek atau pengaruh yang dirancang, agar dapat mencapai tujuan komunikasi yang sesuai (Cangara, 2013 : 61)

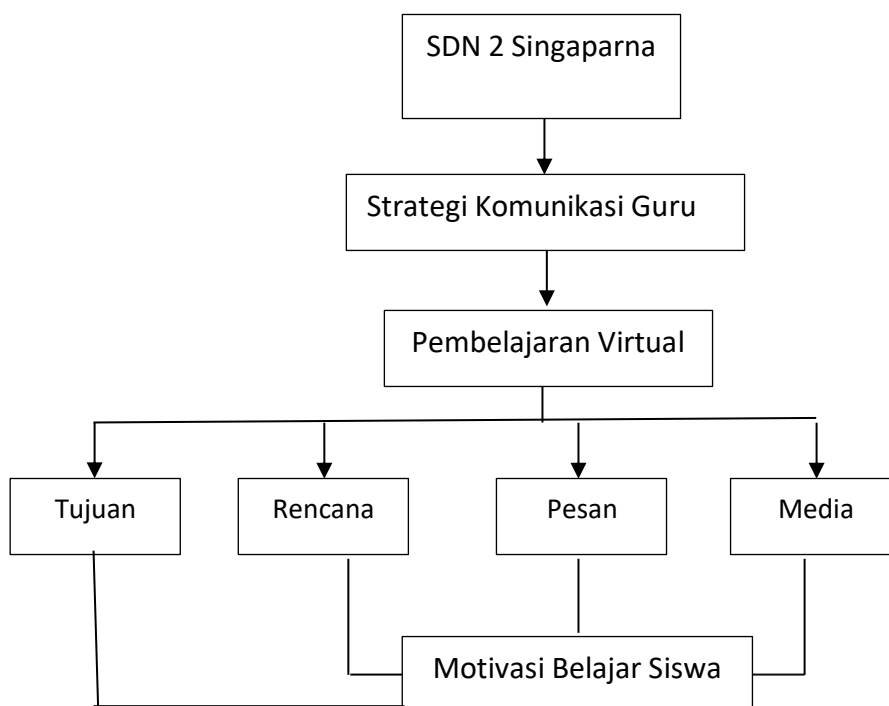
Dari kedua definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah rancangan penyampaian pesan kepada khalayak agar sesuai tujuan yang diinginkan. Strategi komunikasi sesuai yang diharapkan komponen komunikasi dari mulai **Tujuan, Rencana, pesan, media** dirancang dengan baik agar tujuan komunikasi tercapai.

- a) **Tujuan**, Guru SDN 2 Singaparna melakukan Pembelajaran secara virtual dimasa New Normal, adalah sebagai solusi agar pembejaran disekolah tetap bisa dilaksanakan dan motivasi siswa untuk belajar dapat dipertahankan
- b) **Rencana** Guru melakukan pembelajaran secara virtual di masa New Normal berupa ketetapan tentang langkah tindakan Sekolah untuk melaksanakan proses pembejaran tetap dapat dilaksanakan.

- c) **Pesan**, Guru pada Pembelajaran secara Virtual di masa New Normal untuk membimbing siswa mengikuti berbagai pembelajaran yang harus diberikan kepada siswa.
- d) **Media** yang digunakan guru pada pembelajaran secara virtual di masa new normal untuk bertemu dengan siswa memberikan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba menggambarkan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber. Peneliti 2021